

## PENTINGNYA INTEGRITAS GEMBALA SIDANG DAN PEMELIHARAAN RELASI ANTAR GENERASI SEBAGAI WUJUD BROTHERHOOD DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN GEREJA

Mangatas Parhusip

**Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia Bandar Baru**

mangataspdt@gmail.com

"Tak terpisahkan seperti jalinan darah, brotherhood adalah pilar kekuatan dan kesetiaan yang membentuk jiwa kita."

### Abstrak

This article aims to examine the importance of personal integrity of the pastor, integrity in relationships with family and social integrity in society and maintaining relationships between generations including the Baby Boomer Generation, X generation, Y generation or Millennials, Z generation and the Post Gen Z or Alpha generation. The method used in this research is a qualitative method using library research. The results of this research explain that the integrity of a congregational pastor is very important in supporting church growth, as well as maintaining intergenerational relationships where each generation has unique characteristics that determine the communication processes that occur in different contexts. Differences between generations also often cause problems, because each generation is bound by certain ideal values which may very well differ from each other, which makes generational differences always a topic of discussion in society.

**Keywords:** *Integrity, relationships, generation and church growth*

### I. PENDAHULUAN

Matius 28:18-20 yang dikenal sebagai Amanat Agung adalah merupakan panggilan bagi Gereja dalam melakukan pekabaran Injil sebagai salah satu langkah mewujudkan pertumbuhan gereja khususnya secara kuantitas yang selanjutnya akan dibina menjadi orang-orang yang memiliki kualitas iman yang bertumbuh. Selanjutnya, Kitab Kisah Para Rasul dalam Alkitab Perjanjian Baru menjadi salah satu kitab yang mencatat kehidupan jemaat mula-mula yang mengalami pertumbuhan secara masif.<sup>55</sup> Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 ini juga diperlihatkan beberapa hal yang membuat gereja bertumbuh antara lain: anggota gereja secara pribadi mengalami pertobatan, anggota gereja mengalami kesatuan yang utuh, anggota gereja memiliki ketekunan dalam bersekutu dan anggota gereja memiliki semangat untuk melayani sesama.<sup>56</sup> Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Rick Warren bahwa jemaat dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 ini saling mengajar seperti yang diharapkan oleh Paulus dari Timotius (2 Timotius 2:2), bersekutu bersama, beribadah bersama dan mereka melayani dan menginjili sehingga terjadi pertumbuhan gereja.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Yuono, Y. R. Pertumbuhan Gereja Di Masa Pandemi. *SAGACITY: Journal of Theology and Christian Education*, 1(1), (2020), 74–83.

<sup>56</sup> Arnold Tindas. Gereja Sel: Suatu Eksegesi Dari Kisah Para Rasul 2:41-47. *Bahana No.04/XI*, 144, (2000), 16–17.

<sup>57</sup> Warren, R. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. (Malang: Gandum Mas, 1999), 21-22

Dalam penelitiannya Kosta dan Djadi mengatakan bahwa gembala sidang sebagai pemimpin, dalam pelaksanaan tugas berperan penting dalam menentukan pertumbuhan gereja.<sup>58</sup> Dukungan juga diberikan oleh Tri Subekti melalui penelitiannya yang mengatakan bahwa gembala dalam pengertiannya sebagai pemimpin gereja merupakan pengendali setiap hal yang berkaitan dalam pelayanan gereja. Lebih luas lagi dia berpendapat bahwa gembala sidang adalah merupakan faktor utama keberhasilan dalam mencapai pertumbuhan gereja. Dengan kata lain bahwa peran seorang gembala merupakan kunci bertumbuh atau tidaknya satu gereja.<sup>59</sup>

Jika sebelumnya kita hanya mengenal generasi tua dan generasi muda yang didasari oleh tahun kelahiran serta perasaan senasib dalam pengalaman perjalanan sejarah, generasi kini berkembang dalam kategori Generasi Baby Boomer yaitu mereka yang tahun kelahirannya pada tahun 1946-1964, generasi X yakni mereka yang tahun kelahirannya adalah pada tahun 1965-1980, generasi Y atau Milenial yaitu mereka yang tahun kelahirannya pada tahun 1981-1996, generasi Z yaitu mereka yang tahun kelahirannya adalah pada tahun 1997-2012 dan generasi Post Gen Z atau Alpha yakni mereka yang lahir pada 2013.<sup>60</sup>

## II. PEMBAHASAN

### 2.1. Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal. Definisi ini merupakan kunci untuk memahami proses yang menyebabkan gereja bertumbuh.<sup>61</sup> Pengertian ini menegaskan perlunya keseimbangan antara jumlah dan kualitas sebab jika tidak demikian maka gereja sedang mengalami pertumbuhan yang tidak sehat.

Menurut Donal Mc.Gavran pertumbuhan gereja adalah penginjilan yang efektif. Pertumbuhan gereja memiliki kaitan yang sangat erat dengan penginjilan yang efektif, sebab gereja tidak akan mengalami pertumbuhan jikalau di dalamnya tidak terjadi penginjilan yang efektif<sup>62</sup> dengan menggunakan segenap pikiran dan tenaga untuk memikirkan cara bekerja yang paling baik, paling cocok dan paling efektif agar pelayanan dapat berhasil lebih baik<sup>63</sup>. Donald Mc Gavran mengatakan bahwa melalui penginjilan yang efektif gereja akan memperoleh anggota-anggota yang baru melalui tiga macam cara yaitu: *Pertama*: Pertumbuhan gereja secara biologis. Hal ini terjadi dari anak-anak setiap keluarga Kristen yang sudah dewasa yang dilayani oleh gereja dan dibawa kepada Kristus serta dipersiapkan menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab. Sebagian besar gereja di dunia ini bertumbuh dengan cara yang demikian. *Kedua*: Pertumbuhan karena perpindahan anggota gereja. Hal ini terjadi jika orang-orang yang sudah percaya meninggalkan keanggotaan mereka pada suatu gereja dan berbalik ke gereja lain. *Ketiga*: Pertumbuhan karena pertobatan dimana jiwa-jiwa baru merupakan hasil

<sup>58</sup> Kosta, Y., & Djadi, J. Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini. *Jurnal Jaffray*. (2011), 10.25278/jj71.v9i2.100

<sup>59</sup> Tri Subekti. Peran Gembala sebagai Pengajar terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat. *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2, No 1, (2020), 1–9.

<sup>60</sup> <https://www.rri.co.id/iptek/509842/apa-itu-generasi-milenial-baby-boomers-gen-x-gen-z-dan-gen-alpha#:~:text=Keempat%2C%20generasi%20Z%20adalah%20mereka,mereka%20yang%20lahir%20pada%202013> diakses tanggal 21 April 2024

<sup>61</sup> Ron Jenson & Jim Stevens. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. (Malang: Gandum Mas, 1996), 209

<sup>62</sup> Roger E.Hrdlund, *Evangelization and Church Growth*, India: Mc Gavran Institute, 1992, hal. 40-41; lihat juga Donald Mc Gavran, *Church Growth and Christian Mission*, South Pasadena: William Carey Library, 1976, hal. 39

<sup>63</sup> Peter Wongso, *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*, Malang: Seminary Alkitab Asia Tenggara, 1996, hal.115

pemberitaan Injil kepada orang-orang yang belum masuk gereja, sehingga mereka dapat dibawa kepada Kristus dan menjadi anggota gereja<sup>64</sup>

Menurut C.Peter Wagner, pertumbuhan gereja adalah sebagai sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia agar mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab<sup>65</sup>. Selanjutnya Wagner menambahkan istilah teknis dalam pertumbuhan gereja adalah klasifikasi rangkap empat tentang Pertumbuhan interenal, Pertumbuhan perluasan, pertumbuhan peningkatan jumlah dan pertumbuhan penjemputan. Inilah salah satu pertumbuhan gereja yang baku yang sangat populer. Tetapi definisi ini tidaklah dapat menjelaskan perbedaan-perbedaan yang terdapat antara pertumbuhan gereja dengan penginjilan. Definisi formal tentang pertumbuhan gereja yang paling banyak diterima adalah definisi yang tertulis dalam anggaran dasar *North American Society for Church Growth* yang berbunyi bahwa pertumbuhan gereja adalah suatu disiplin ilmu yang menyelidiki sifat-sifat perluasan, perintisan, pelipatgandaan, fungsi dan kesejahteraan gereja-gereja Kristen dalam hubungannya dengan penerapan yang efektif dari amanat Allah untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Namun definisi di atas dapat memperlihatkan bahwa pertumbuhan gereja tidak semata-mata secara otomatis berhubungan dengan penginjilan.<sup>66</sup> Pendapat yang lain diberikan Rick Warren, bahwa pertumbuhan gereja adalah pertumbuhan yang di dalamnya terdapat keakraban sesama anggota melalui persekutuan, bertambah sungguh-sungguh melalui pemuridan, bertambah kuat melalui ibadah, bertambah besar melalui pelayanan, dan bertambah luas melalui penginjilan<sup>67</sup> seperti yang digambarkan dalam Kisah Para Rasul 2:41-47. Kelima segi pertumbuhan ini digambarkan dalam gereja mula-mula di Yerusalem, dimana orang-orang Kristen yang mula-mula bersekutu, saling membangun, berbakti dan menyembah Allah, melayani dan menginjili. Sebagai akibatnya pada ayat 47 dijelaskan bahwa tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang-orang yang diselamatkan. Dengan demikian pertumbuhan gereja yang ideal adalah pertumbuhan karena pertobatan<sup>68</sup>. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pertumbuhan gereja adalah segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab yang di dalamnya terjadi keakraban sesama anggota melalui persekutuan, bertambah sungguh-sungguh melalui pemuridan, bertambah kuat melalui ibadah, bertambah besar melalui pelayanan dan bertambah luas melalui penginjilan.

Elmer Town juga menyebutkan secara lebih lengkap. Ia mendefinisikan tujuh macam pertumbuhan yaitu: *Pertumbuhan internal*, yaitu pertumbuhan secara kualitas dalam Firman, anugerah dan atau kematangan rohani, *Pertumbuhan eksternal/pertumbuhan numerik*, yaitu pertumbuhan kualitatif yang dapat terukur seperti kehadiran, keanggotaan, persembahan, baptisan dan lain-lain. Hal-hal ini harus disertai upaya meningkatkan pertumbuhan rohani. *Pertumbuhan biologis*, yaitu pertumbuhan karena kelahiran bayi-bayi di lingkungan anggota gereja. *Pertumbuhan pertobatan*, pertumbuhan karena upaya penginjilan berhasil memenangkan jiwa untuk Kristus. *Pertumbuhan perpindahan*, pertumbuhan karena perpindahan keanggotaan gereja. Biasanya terjadi karena perpindahan domisili. *Pertumbuhan ekspansi*, pertumbuhan karena penanaman gereja baru di daerah lain selain gereja asalnya. *Pertumbuhan ekstensi*, pertumbuhan karena sebuah gereja memulai pelayanan

<sup>64</sup> Donald Mc Gavran, *Understanding Church Growth*, Michigan: William B.Erdsman's Publishing Company, 1975, hal. 101

<sup>65</sup> C.Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*, Malang: Gandum Mas, 1997, hal.11

<sup>66</sup> C.Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, Malang: Gandum Mas, 1996, hal. 100

<sup>67</sup> Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, Malang: Gandum Mas, 1999, hal. 54-55

<sup>68</sup> J.Waskom Pickett, *The Dynamics of Church Growth*, Nashville: Abingdon Press, 1963, hal. 13

untuk menjangkau budaya atau etnis tertentu.<sup>69</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pertumbuhan gereja terdiri dari pertumbuhan kualitas, kuantitas dan organisme.

## 2.2. Integritas Gembala Sidang

Berbicara tentang integritas adalah berbicara tentang modal utama seorang pemimpin namun sekaligus menjadi modal yang paling jarang dimiliki oleh pemimpin.<sup>70</sup> Integritas merupakan tuntutan yang sangat krusial dalam kehidupan pelayanan seorang pemimpin Kristen karena integritas merupakan unsur yang terpenting dalam kepemimpinan hamba Tuhan sehingga integritas dipandang sangat perlu dan mendesak untuk segera diwujudkan. Integritas sering diterjemahkan dengan kata *moral excellence* (keunggulan moral) yaitu suatu keadaan yang menjadi lengkap dan sempurna, atau jati diri. Integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat dan kokoh. Integritas yang demikian tidak dapat digoyahkan oleh apapun karena memiliki fondasi yang kuat. Octavianus menjelaskan bahwa, integritas adalah berbicara tentang mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga

Warren Bennis mengatakan bahwa integritas adalah fondasi untuk membangun rasa percaya (trust). *Trust* ini berkaitan erat dengan *predictability*. Seorang pemimpin yang memiliki integritas membangun trust dengan menunjukkan kepada orang lain bahwa apabila diperhadapkan dengan tantangan moral, segala keputusan dan aksinya dapat diprediksi. Orang yang memiliki integritas adalah orang yang dianggap baik, dapat menjadi panutan, yang dapat dipercaya, orang yang setia, jujur, jauh dari kepalsuan dan kepurapuraan, menjadi teladan dalam banyak hal. Integritas dalam kepemimpinan menjadi perhatian yang makin berkembang khususnya dalam bidang pelayanan. Jika seorang pemimpin memiliki cara berpikir dan bertindak bijaksana, hal itu akan membawa pengaruh terhadap seluruh bagian dalam pelayanan yang dipimpinya. Menurut John C. Maxwell yang dikutip oleh Henoeh F. Saerang, bahwa seseorang yang memiliki integritas, kata-katanya dan perbuatannya selalu selaras. Ia ada sebagaimana ia ada, tidak peduli di mana pun dan dengan siapa pun ia. Seseorang yang memiliki integritas tidak terbagi atau berpura-pura. Ia adalah seutuhnya dan kehidupannya terhimpun bersama. Seseorang yang memiliki integritas tidak akan menyembunyikan sesuatu dan tidak takut pada apa pun. Hidupnya bagaikan buku yang terbuka, semuanya dapat didemonstrasikan setiap hari.<sup>71</sup> Integritas menjadi salah satu indikator penting bagi keberhasilan seorang pemimpin atau gembala sidang dalam mewujudkan pertumbuhan gereja walaupun tidak semua gembala sidang atau pemimpin memiliki integritas. Terkait dengan integritas gembala sidang, dapat dilihat dalam surat-surat penggembalaan Paulus yang dalam tulisan ini akan menekankan pada surat 1 Timotius 3 dan Titus.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa integritas adalah berbicara tentang mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Secara sederhananya, integritas adalah adanya keselarasan antara perkataan dan tindakan. Dengan demikian ada beberapa hal terkait integritas yang harus dimiliki oleh seorang gembala sidang sebagaimana yang ditekankan dalam surat 1 Timotius 3 dan Titus, seperti diuraikan berikut ini:

<sup>69</sup> Elmer Towns. *Effective Evangelism View: Church Growth Effectively Confronts and Penetrates Culture*, dalam *Evaluating Church Growth Movement: 5 Views*, Gary McIntosh (G. McIntosh (ed.) Zondervan, 1996), 209

<sup>70</sup> Sendjaya. *Kepemimpinan Kristen*. (Yogyakarta: Kairo's Books, 2004), 92

<sup>71</sup> Henoeh F. Saerang. (2007). "Integrity", *Local Leadership Training Programme*, (Makassar 2007), 3  
<http://www.dominggus.com/arsip/2005/01/06/integritas-bukan-karisma>. (n.d.).

*Pertama*, Integritas pribadi. Pada bagian ini, integritas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan, nilai, metode, ukuran, prinsip, ekspektasi, serta berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat. Kualifikasi seorang gembala jemaat yang berintegritas berhubungan dengan kepribadiannya adalah dapat menahan diri (1 Tim. 3:2; Tit. 1:8), pendirian dan keyakinannya tidak goyah (luntur) ketika menghadapi keadaan buruk, persoalan maupun kesulitan; Bijaksana (1 Tim. 3:3; Tit. 1:8), memiliki keseimbangan pikiran, tak pernah terpengaruh oleh hal-hal yang ekstrim; Suka akan hal yang baik (Tit. 1:8), mencintai akan semua hal yang baik dan yang berkenan kepada Allah, seperti: kebenaran, kejujuran, keadilan, tidak suka memfitnah, tidak mencintai uang; Adil (Tit. 3:8), tidak memihak dan tidak bertindak menurut prasangka, memiliki tabiat yang benar terhadap Tuhan dan manusia, tulus ikhlas; Saleh (Tit. 3:8), mematuhi perintah dan peraturan-peraturan Allah, menjadikan Kitab Suci patokan hidup; Bukan peminum (1 Tim. 3:3; Tit. 1:7), tidak minum minuman keras; Bukan hamba uang (1 Tim. 3:3), artinya tidak serakah (Tit. 1:3), tidak mencintai uang dan tidak menutupi segala macam dosa yang berhubungan dengan uang, tidak mencari keuntungan secara yang hina atau buruk, karena cinta uang adalah akar segala dosa (1Tim. 6:10). *Kedua*, Integritas dalam hubungan dengan keluarga. Pada topik ini, integritas dalam keluarga didasarkan pada 1 Timotius 3: 1-7 dan Titus 1:5-9 dimana seorang penatua haruslah suami dari satu istri, hanya mempunyai satu istri (Tit. 1:6), artinya setia kepada istri secara badani maupun secara batin, tidak selingkuh, tidak berbuat mesum dengan siapapun, tidak bergaul erat dengan perempuan lain, tidak main perempuan; Kepala rumah tangga yang baik, anak-anaknya beriman dan tidak dapat dituduh (Tit. 3:6), ditaati, disegani dan dihormati oleh istri serta anak-anaknya; Suka memberi tumpangan (1 Tim. 3:2; Tit. 1: 8) yang memiliki pengertian secara aslinya mencintai orang asing, orang yang belum dikenal, pendatang. *Ketiga*, Integritas sosial dalam masyarakat. Secara sosial, integritas dalam diri seseorang membuatnya lebih mudah menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, serta melakukan kerja sama dalam masyarakat. Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7 dan Titus 1:5-9, maka integritas sosial adalah: Bukan pemberang, pemarah, tidak cepat mengambil tindakan buruk, tidak lekas marah, dapat menguasai semua perasaan termasuk kemarahan; Bukan pemarah, bukan orang yang suka berkelahi atau bertinju atau memukul ketika menyelesaikan masalah; Pendamai, bukan pembantah, tidak suka berbantah-bantah atau bertengkar mulut; Tidak angkuh, tidak suka mementingkan/menyenangkan diri sendiri, tidak mengambil keputusan menurut keinginan, pandangan, kesenangan atau kemauan diri sendiri; Tidak pemarah, orang yang murah hati, yang berhati lembut dan yang memberi perhatian pada orang lain tanpa pandang bulu, dan rela mengorbankan haknya sendiri bagi kepentingan orang lain.<sup>72</sup>

Kualifikasi sosial pemimpin terkait hubungan dengan sesama, yaitu suka memberi tumpangan, suka pada hal yang baik, bersikap bijaksana, berlaku adil, dapat menguasai diri dengan penjelasan sebagai berikut: Suka memberi tumpangan adalah jawaban atas panggilan untuk menjabarkan persekutuan dengan jalan menjadi hospes (mitra penginapan) bagi orang yang memerlukan bantuan. Suka akan yang baik adalah pejabat gereja yang memiliki kebaikan dengan melakukan hal-hal yang baik untuk orang yang dilayani, mengasihi orang baik tanpa pandang bulu karena memiliki hati yang baik dan *Keempat*, Integritas sebagai teladan. Surat 1 Timotius 4:12-16, Rasul Paulus menuliskan sepucuk surat yang ditujukan kepada Timotius karena ialah yang Paulus percayakan untuk melanjutkan pekerjaan pelayanannya. (Sudjarwo, 2019) Surat ini memuat nasihat atas kegiatan pemberitaan Injil dan sejumlah nasihat pribadi. Di dalam pasal 4:12, Paulus menasihatkan Timotius agar melalui perkataan, tingkah laku dan kesetiannya, ia dapat menjadi teladan bagi banyak orang. Timotius bisa menjadi seorang

<sup>72</sup> Mangatas Parhusip, Pengaruh Gembala Sidang, Pekabaran Injil dan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Era Society 5.0 yang dibediasi oleh Teknologi sebagai Variabel Intervening di Distrik 2 GMI Wilayah I Tahun 2022, (Siantar: Sekolah Tinggi Teologi Renatus Siantar, 2023), 111-113

pribadi yang berintegritas baik, setia dan sanggup mengaplikasikan firman Allah dalam hidupnya sehari-hari, sehingga tidak ada alasan bagi orang lain untuk memandangnya rendah karena dirinya masih muda. Aspek lain yang ditonjolkan dalam surat-surat pastoral adalah peranan seorang pemimpin yang memberi teladan bagi sidang yang dipimpin.<sup>73</sup> Dalam surat-surat pastoral, Paulus menampilkan dirinya sebagai seorang "ayah" yang memberi keteladanan bagi Timotius tentang ajaran yang sehat (2 Tim. 1:13). Paulus tampil sebagai seorang guru (1Tim. 2:7). Timotius dan Titus juga dinasihati supaya mencontohi keteladanan guru mereka yaitu Paulus. Kemudian, keduanya dituntut untuk menjadi teladan bagi sidang yang mereka pimpin (1Tim. 4:12) sekaligus mengajar sidang akan ajaran yang sehat. Paulus menasihatkan agar Timotius menjadi penerus ajaran dan keteladanan hidup dari Paulus kepada sidang. Paulus meminta Timotius untuk menjadi tupos (teladan, contoh, pola bagi sidang dalam 1Tim. 4:12). Istilah tupos yang Paulus pakai pada ayat 12 yang ia kaitkan dengan kata *ginou* yang memiliki pengertian jadilah, sehingga membentuk kalimat imperatif yang dikenakan kepada Timotius. Timotius diminta agar menjadi teladan bagi sidang sekalipun ia muda. Permintaan ini mengandung makna bahwa pelayanan sidang yang Timotius harus lakukan adalah pelayanan keteladanan (bnd. 1Ptr. 5:3). Pelayanan ini tidak dapat dilakukan dengan kata-kata saja tetapi yang penting dari sikap dan tindakan yang menjadi panutan bagi seluruh jemaat. Kesatuan kata dan tindakan sangat penting dan berpengaruh dalam pelayanan. Sidang/jemaat tidak hanya mendengar kefasihan berbicara dari seorang pelayan, tetapi lebih dari itu sidang juga ingin melihat keteladanannya dalam bersikap dan bertindak. Bahkan kadang-kadang seorang pelayan kurang fasih dalam berbicara dan berkhotbah tetapi mampu menjadi teladan bagi sidang maka ia menjadi panutan dalam pelayanan.

### 2.3. Pemeliharaan Relasi antar Generasi

Perbedaan generasi selalu menjadi perbincangan di masyarakat. Setiap generasi memiliki karakteristik unik yang menentukan proses komunikasi yang terjadi dalam konteks berbeda. Perbedaan antar generasi juga sering menimbulkan permasalahan, karena setiap generasi terikat oleh nilai-nilai ideal tertentu yang sangat mungkin berbeda satu sama lain. Posisi sosial di Indonesia yang selama ini berlatar belakang budaya berorientasi pada kelompok, menempatkan perbedaan generasi sebagai isu yang penting. Mengutip laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, memang terdapat penggolongan generasi sebagai berikut: Generasi Baby Boomer yaitu mereka yang tahun kelahirannya pada tahun 1946-1964, generasi X yakni mereka yang tahun kelahirannya adalah pada tahun 1965-1980, generasi Y atau Milenial yaitu mereka yang tahun kelahirannya pada tahun 1981-1996, generasi Z yaitu mereka yang tahun kelahirannya adalah pada tahun 1997-2012 dan generasi Post Gen Z atau Alpha yakni mereka yang lahir pada 2013. Bila diperhatikan, mereka yang termasuk ke dalam milenial adalah para anggota generasi Y, bukan generasi Z apalagi Alpha, sementara itu, selain usia, sebenarnya terdapat perbedaan besar antara generasi milenial dengan Gen Z terkait dengan bagaimana mereka mengenal dan berinteraksi dengan teknologi. Generasi Y memang disebut telah memiliki keakraban tersendiri dengan internet. Karena itu, generasi milenial sebenarnya juga dikenal dengan sebutan '*digital native*' yang sejak kecilnya generasi ini tumbuh dengan teknologi dan internet. Terlebih lagi, pada tahun 1980, generasi ini berkenalan dengan komputer pribadi pertama. Namun, generasi Z bukan hanya telah mengenal teknologi sedari kecil, melainkan juga internet dan generasi inilah yang memprakarsai era

---

<sup>73</sup> Sudjarwo, M. Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), (2019), 173–189.

hidup bersama internet, ponsel, hingga computer sehingga tidaklah semua anak muda kini bisa dikategorikan sebagai generasi milenial, melainkan ada pula yang merupakan gen Z.<sup>74</sup>

Generasi Baby boomer sering disebut sebagai generasi veteran yang disiplin dan berorientasi pada waktu. Kemudian Generasi Y menunjukkan ciri-ciri yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan pola komunikasi yang terbuka. Generasi yang menjadi fokus, tentu saja, adalah generasi terakhir yang muncul, dan yang sejak tahun 2019. Generasi Z, sering disebut sebagai generasi-i atau generasi Internet. Generasi internet tumbuh dan berkembang dalam banyak aspek dengan adanya digitalisasi. Mereka ahli (digital native) dalam penggunaan berbagai media teknologi dan memiliki karakteristik multitasking unik yang membedakannya dengan generasi sebelumnya. Bencsik dan Machova berpendapat, karena bertepatan dengan digitalisasi, Generasi Z mengakses informasi jauh lebih cepat dan lebih terhubung dengan gelombang informasi di sekitar mereka. Gen Z tumbuh menjadi generasi yang cerdas, terampil memanfaatkan teknologi, kreatif dan kritis.<sup>75</sup> Hasil penelitian dari Bencsik & Machova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara generasi Z dan generasi lainnya, yakni faktor utama yang menjadi pembeda adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengelompokan ini didasarkan pada kesamaan tahun lahir, lokasi, dan peristiwa yang mempunyai dampak signifikan terhadap kehidupan kelompok tersebut. Artinya satu generasi adalah sekelompok individu yang mengalami peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama.<sup>76</sup> Sebaliknya, dalam proses komunikasi dalam berbagai situasi yang melibatkan generasi Z, perlu dibentuk saling pengertian agar kehidupan sosial dapat berjalan secara harmonis, dan karena setiap generasi memiliki gaya komunikasinya masing-masing, maka setiap generasi harus beradaptasi.

Pemeliharaan relasi antar generasi sangat penting dalam mendukung pertumbuhan gereja karena gereja seharusnya bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga komunitas yang saling mendukung dan membangun satu sama lain. Beberapa alasan mengapa pemeliharaan relasi sangat penting dalam konteks pertumbuhan gereja diantaranya: **Pertama, Membangun komitmen yang kuat.** Gereja yang berhasil adalah yang mampu membentuk komunitas yang kokoh dan solid. Ini melibatkan membangun hubungan yang kuat antara anggota gereja, yang didasarkan pada kasih, pengertian, dan dukungan satu sama lain. **Kedua, Mendukung Pertumbuhan Rohani.** Hubungan yang baik antara anggota gereja memungkinkan pertumbuhan rohani yang lebih baik. Ketika anggota saling mendorong dan memperhatikan satu sama lain, mereka dapat tumbuh dalam iman dan pengalaman rohani. **Ketiga, Meningkatkan Partisipasi.** Ketika anggota gereja merasa dihargai dan terhubung dengan baik dengan satu sama lain, mereka cenderung lebih aktif dalam kegiatan gereja. Ini dapat meliputi partisipasi dalam ibadah, pelayanan, dan acara-acara gereja lainnya. **Keempat, Menciptakan Lingkungan Yang Ramah.** Pemeliharaan relasi yang baik menciptakan lingkungan gereja yang ramah dan menyambut bagi orang baru. Ketika orang merasa diterima dan terhubung dengan baik, mereka lebih mungkin untuk kembali dan terlibat dalam kehidupan gereja. **Kelima, Mendorong Kerjasama dalam Pelayanan.** Kolaborasi antara anggota gereja adalah kunci untuk keberhasilan pelayanan gereja. Ketika hubungan antara anggota kuat, mereka lebih mungkin untuk bekerja sama dalam proyek-proyek pelayanan dan mencapai hasil yang lebih besar. **Keenam, Menyediakan Dukungan Emosional.** Gereja harus menjadi tempat di

<sup>74</sup> <https://www.rri.co.id/iptek/509842/apa-itu-generasi-milenial-baby-boomers-gen-x-gen-z-dan-gen-alpha#:~:text=Keempat%2C%20generasi%20Z%20adalah%20mereka,mereka%20yang%20lahir%20pada%202013> diakses tanggal 21 April 2024

<sup>75</sup> Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. Generasi Z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), (2020), 84–105.

<sup>76</sup> Putra, Y. S. "Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi". 9(18), 124-134. *Jurnal Among Makarti.*, 9 (18), (2016) 122.

mana orang dapat menemukan dukungan emosional dalam waktu sulit. Hubungan yang kuat antara anggota gereja memungkinkan mereka untuk saling menopang dan mendoakan satu sama lain saat menghadapi tantangan dalam hidup dan *Ketujuh, Menyebarkan Kasih Tuhan*. Pemeliharaan relasi yang baik di gereja membantu mencerminkan kasih Tuhan kepada dunia luar. Ketika anggota gereja saling mencintai dan mendukung satu sama lain, mereka menjadi saksi yang kuat akan kasih Allah kepada dunia. Dengan demikian, pemeliharaan relasi dalam gereja bukanlah sekadar aspek tambahan, tetapi esensial dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan rohani komunitas gereja.

### III. PENUTUP

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa integritas adalah berbicara tentang mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Secara sederhananya, integritas adalah adanya keselarasan antara perkataan dan tindakan. Demikian juga halnya dengan integritas seorang gembala sidang yang mencakup integritas pribadi, integritas dengan hubungan dalam keluarga dan hubungan dengan masyarakat, tentulah memberikan dampak terhadap pertumbuhan gereja. Demikian juga dengan pemeliharaan relasi antar generasi, dimana relasi antar generasi Baby Boomer, generasi X, generasi Y atau Milenial, generasi Z dan generasi Post Gen Z atau Alpha yang memiliki kekhasan masing-masing sangatlah menentukan akan pertumbuhan gereja.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa integritas gembala sidang dan pemeliharaan relasi antar generasi sebagai wujud dari brotherhood sangatlah penting untuk ditingkatkan dalam mewujudkan pertumbuhan gereja.

**"Brotherhood adalah ikatan tak terpisahkan antara saudara-saudara, membangun fondasi kuat berdasarkan saling percaya dan menghormati satu sama lain. Dalam brotherhood, kita menemukan kekuatan untuk mengatasi tantangan bersama, menjaga satu sama lain dalam keadaan baik dan buruk, dan menyatukan potensi individual menjadi kekuatan yang tak terhentikan."**

### DAFTAR PUSTAKA

- Arnold Tindas. Gereja Sel: Suatu Eksegesis Dari Kisah Para Rasul 2:41-47. *Bahana No.04/XI, 144*, (2000),16–17.
- Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. Generasi Z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), (2020), 84–105.
- C.Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*, Malang: Gandum Mas, 1997
- C.Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, Malang: Gandum Mas, 1996
- E Roger.Hrdlund, *Evangelization and Church Growth*, India: Mc Gavran Institute, 1992
- Elmer Towns.. *Effective Evangelism View: Church Growth Effectively Confronts and Penetrates Culture,* dalam *Evaluating Church Growth Movement: 5 Views*, Gary McIntosh (G. McIntosh (ed), Zondervan, 2004.
- Henoch F. Saerang. *"Integrity", Local Leadership Training Programme*, Makassar, 2007.
- Kosta, Y., & Djadi, J, Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan



- Relevansinya Pada Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 2011.
- Mc Donald Gavran, *Understanding Church Growth*, Michigan: William B.Erdsmans Publishing Company, 1975
- Parhusip Mangatas, (Disertasi) Pengaruh Gembala Sidang, Pekabaran Injil dan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Era Society 5.0 yang dibediasi oleh Teknologi sebagai Variabel Intervening di Distrik 2 GMI Wilayah I Tahun 2022, Siantar: Sekolah Tinggi Teologi Renatus Siantar, 2023
- Putra, Y. S. "Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi". 9(18), 124-134. *Jurnal Among Makarti.*, 9 (18), (2016).122.
- Ron Jenson & Jim Stevens. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Gandum Mas 1996.
- Sendjaya. *Kepemimpinan Kristen*, Yogyakarta: Kairo's Books. 2004
- Sudjarwo, M. Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Pengembalaan. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), (2019), 173–189.
- Tri Subekti. Peran Gembala sebagai Pengajar terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat. *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2, No 1, (2020). 1–9.
- Waskom J. Pickett, *The Dynamics of Church Growth*, Nashville: Abingdon Press, 1963
- Wagner C.Peter, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*, Malang: Gandum Mas, 1997
- Wagner C.Peter, *Strategi Perkembangan Gereja*, Malang: Gandum Mas, 1996
- Warren, R.. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, Malang; Gandum Mas, 1999.
- Welly Octavianus. (2017). *Pemimpin Perubahan, dalam buku Kepemimpinan Kristen yang Membumi*. YT Leadership Foundation & STT Jaffray Jakarta.
- Wongso Peter, *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*, Malang: Seminary Alkitab Asia Tenggara, 1996
- Yuono, Y. R. Pertumbuhan Gereja Di Masa Pandemi. *SAGACITY: Journal of Theology and Christian Education*, 1(1), (2020).74–83.

#### Sumber Internet

<https://www.rri.co.id/ipitek/509842/apa-itu-generasi-milenial-baby-boomers-gen-x-gen-z-dan-gen-alpha#:~:text=Keempat%2C%20generasi%20Z%20adalah%20mereka,mereka%20yang%20lahir%20pada%202013> diakses tanggal 21 April 2024